

LAMPIRAN

P-ISSN 2355-0X0X

E-ISSN 2502-0X0X

Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Volume 2, Nomor 2, Juli 2021



PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI MODEL TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 21 BANDA ACEH

Deli Ema Susana^{*1}, Helminsyah² Aprian Subhananto³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena Jalan Tanggul Krueng Aceh Baru, Darussalam, Banda Aceh, Indonesia
Deliema21@gmail.com

ABSTRAK

Model Talking stick merupakan model pembelajaran yang menggunakan Stick sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa agar lebih menyukai pelajaran PKN. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV dengan jumlah siswa 23 Orang. Tujuannya adalah untuk mengetahui penggunaan model talking stick berbantuan media audio visual pada Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku SD Negeri 21 Banda Aceh dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengamatan (observasi) untuk penilaian sikap spiritual dan sosial, tes belajar untuk penilaian kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (Keterampilan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas IV SD Negeri 21 Banda aceh pada penilaian sikap spiritual dengan rata-rata baik, sikap sosial dengan rata-rata baik, penilaian kognitif, persentase tuntas 78,26% dan tidak tuntas 21,74%. Penilaian Psikomotorik dengan persentase ketuntasan 78,26% dan tidak tuntas 21,74%. Ketuntasan Keseluruhan 18 siswa dengan kategori tuntas, dan 5 siswa dengan kategori tidak tuntas. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model talking Stick berbantuan dengan media audio video dapat meningkatkan hasil belajar PKN sisw.

Kata Kunci: Talking Stick, Audio Video, Hasil Belajar.

ABSTRACT

Talking stick model is a learning model that uses sticks as a learning tool that can increase students' motivation and learning so that they prefer Civics lessons. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were Class IV students with 23 students. The aim is to determine the use of a talking stick model with the aid of audio-visual media on Theme 7 The Beauty of Diversity in My Country, SD Negeri 21 Banda Aceh in improving learning outcomes. This research was conducted in 2 cycles. The data collection of this research was carried out using observation (observation) for the assessment of spiritual and social attitudes, learning tests for the assessment of knowledge (knowledge) and psychomotor (skills). The results showed that the fourth grade of SD Negeri 21 Banda aceh in the assessment of spiritual attitudes with an average good, social attitudes with an average good, cognitive assessment, the percentage of complete 78.26% and 21.74% incomplete. Psychomotor assessment with the proportion of completeness 78.26% and incomplete 21.74%. Completeness Overall 18 students in the complete category, and 5 students in the incomplete category. Based on these data, it can be concluded that the use of the Talk Stick Model assisted by audio video media can improve student Civics learning outcomes.

Keywords: Talking Stick, Audio Video, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia dan dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas bangsa itu sendiri.

Bangsa Indonesia memiliki pendidikan tentang pengetahuan umum dan juga pendidikan moral untuk peserta didik. Salah satu pendidikan moral yang diterapkan yaitu melalui pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan menurut Susanto (2016:226-227) merupakan pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pemerintahan, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap, pengetahuan politik yang akan mempersiapkan warga negara yang demokratis dan partisipatif.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam

kehidupan berbangsa dan bernegara yang Berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun. Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya.

Tujuan pembelajaran PKn tercantum dalam Al Hakim (2016:23) untuk memberikan kompetensi: (1) berfikir kritis rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara cerdas, tanggung jawab dan bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat; (3) berkembang secara positif demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain; (4) berinteraksi dengan bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

PKn berfungsi sebagai pendidikan nilai yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai pancasila/budaya bangsa sesuai kurikulum sehingga menjadi salah satu mata pelajaran yang memenuhi tuntutan tujuan pendidikan dasar yaitu untuk mengembangkan kehidupan siswa sebagai pribadi anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia yang utuh. Permasalahan yang demikian terjadi pada pembelajaran PKn Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku pada siswa kelas IV SD Negeri 21 Banda Aceh Tahun Ajaran 2019/2020 tahun lalu. Dimana sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 untuk kelas IV mata pelajaran PKn, namun masih banyak siswa yang perolehan hasil belajarnya belum tuntas artinya dibawah KKM.

Penerapan model *Talking Stick* bertujuan menarik perhatian dan mendorong siswa berani berpendapat. Menurut Huda, (Huda, 2017:225) *Talking Stick* atau tongkat berbicara merupakan model yang digunakan penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang menyampaikan pendapat dalam suatu forum. Model *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif yang memiliki kelebihan mendorong siswa berani mengemukakan pendapat, menciptakan suasana menyenangkan, membuat siswa aktif, dan dapat membangun motivasi siswa. Puspandari (2016).

Penerapan model *Talking Stick* lebih efektif apabila didukung dengan media audiovisual. Penggunaan media audiovisual dianggap lebih baik dan menarik karena mengandung kedua unsur jenis media, baik audio maupun visual. Adittia, A. (2017) Penggunaan media audiovisual dapat menampilkan objek-objek nyata yang lokasinya jauh

belum pernah dilihat sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajarannya. *Talking stick* sebagaimana dimaksudkan dalam penelitian ini, dalam proses mengajar dikelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat. Pada mulanya guru menyiapkan sebuah tongkat. Setelah itu guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.

Media pembelajaran audio visual adalah perantara atau peraga yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang penggunaan materi penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara). Model pembelajaran *talking stick* dengan menggunakan media audio visual ini dapat menguji kesiapan siswa melatih siswa untuk bekerja sama, melatih keterampilan dalam membaca dan memahami dengan cepat, melatih konsentrasi siswa, membuat siswa lebih giat dalam belajar, mengajak siswa untuk terus siap dalam situasi apapun, dapat mengukur tingkat pemahaman siswa secara langsung dan secara individu, meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu kegiatan peneliti untuk menganalisis rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas IV dan memberikan upaya untuk meningkatkan perbaikan dan kualitas pembelajaran yang menjadikan hasil belajar PKn siswa agar meningkat sesuai kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran yang didasari pada perbaikan dari hasil observasi, merencanakan melalui model *talking stick* berbantuan media audio visual yang dapat menarik minat belajar siswa dalam Tema IndahNya Keragaman di Negeriku.

Subjek

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik dari kelas I sampai kelas IV SD Negeri 21 Banda Aceh dengan jumlah peserta didik sebanyak 210 orang, serta guru kelas dan bidang studi beserta stafnya sebanyak 15 orang.

Objek

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 21 Banda Aceh. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 23 siswa dengan rincian 9 siswa dan 14 Siswi.

Teknik Pengumpulan data

a. Tes

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, meliputi: Teknik tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu Sugiyono (2016:134). Dalam penelitian ini teknik tes yang digunakan untuk menentukan nilai pengetahuan (Kognitif) berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal yang memuat setiap indikator yang diterapkan pada RPP sebagai evaluasi yang diberikan kepada siswa dalam setiap siklus melalui model *Talking Stick* dan nilai psikomotorik (keterampilan) siswa berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikerjakan secara berkelompok untuk mendapatkan nilai yang memuat keterampilan siswa dalam mencari informasi, mengolah informasi dan menyajikan informasi. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pemahaman kognitif dan keterampilan siswa.

b. Observasi.

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto dkk, 2015:127). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sikap spiritual dan sosial siswa. Guru mengamati sikap siswa dan mengisi jurnal sikap spiritual dan sikap sosial yang berisi indikator-indikator yang sudah ditentukan guna mengetahui nilai sikap spiritual dan sikap sosial siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen (barang-barang tertulis). Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto dkk, 2015:127). Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama-nama siswa subyek penelitian dan nilai atau hasil evaluasi yang digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar.

Teknik Pengolahan Data

Pada PTK ini, analisis data yang digunakan adalah deskriptif baik secara kuantitatif maupun kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan dan fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan media talking stick dalam pembelajaran keragaman suku bangsa di Indonesia. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah analisis hasil belajar siswa baik pengetahuan maupun keterampilan, analisis hasil sikap spiritual dan sosial serta aktivitas guru dan siswa.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Menurut Arikunto (2005), analisis guru dan siswa dapat dilakukan dengan menghitung rata-rata aktivitas dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor rata-rata

$\sum n$ = Jumlah Item Seluruhnya

Analisis Penilaian Sikap Spritual dan Sosial

Penilaian sikap spritual dan sikap sosial dapat dilakukan dengan menghitung rata-rata aktivitas dengan rumus sebagai berikut:

1. Rumus Penghitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir Siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 4$$

Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk menentukan nilai keterampilan siswa, skor dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Indikator Penilaian}}$$

Menghitung Rata-Rata

Setelah diperoleh nilai hasil belajar siklus 1 dan siklus 2, selanjutnya mencari rata-rata (mean). Rata-rata hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata

Σx = jumlah semua nilai siswa

ΣN = jumlah siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 21 Banda Aceh pada kelas IV semester genap pada tahun 2020-2021. Lokasi SD Negeri 21 Banda Aceh berada di Jl. Iskandar Muda No.79 Desa Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh yang memiliki luas 1.200 m². Adapun sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran di SD Negeri 21 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SD Negeri 21 Banda Aceh

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kelas / Ruang belajar	6	Baik
2.	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Kantor Guru	1	Baik
4.	Ruang UKS	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Mushala	1	Baik
7.	Kamar mandi guru	1	Baik
8.	Kamar mandi siswa	2	Baik
9.	Kantin	1	Baik

Sumber: SD Negeri 21 Banda Aceh, 2021

SD Negeri 21 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang berakreditasi B dengan NPSN 10105540 yang memiliki keseluruhan jumlah siswa yaitu 210 orang dengan 6 ruang kelas 7 rombel, dan guru sebanyak 9 orang. Sekolah tersebut dikepalai oleh Ibu Yuliana, S. Pd. Guru yang mengajar merupakan guru yang terlatih baik ditingkat daerah dengan acuan 4 orang bersertifikasi.

Visi dari Sd Negeri 21 Banda Aceh terwujudnya peserta didik yang beriman, berilmu pengetahuan, peduli lingkungan dan berjiwa nasionalisme.

Misi Sd Negeri 21 Banda Aceh ialah:

- Membiasakan berperilaku islam dalam keseharian
- Membiasakan kegiatan Jumat religi yaitu daci, yasin, seni islami dan Jumat bersih.
- Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- Menciptakan pembelajaran berorientasi kecakapan abad 21.
- Menciptakan pembelajaran kelas berbasis IT.
- Mengikuti sertakan peserta didik dalam kegiatan lomba akademik dan non akademik.
- Menciptakan lingkungan hijau, indah, dan asri.
- Menjadikan peserta didik yang memiliki karakter cinta tanah air, sadar berbangsa dan bernegara.

Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Penelitian Tindak Kelas (PTK) dilaksanakan dengan subjek yang berjumlah 23 siswa yang terdiri 14 Siswa perempuan dan 9 Siswa laki-laki pada kelas IV semester genap tahun pelajaran 2020-2021 dengan fokus pembelajaran PKn khususnya tema 7 Indahnya Keragaman

di Negeriku materi pokok Keragaman Suku dan Bahasa di Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 21 Banda Aceh dikarenakan hasil belajar masih rendah. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Data kondisi awal dalam penelitian ini diperoleh dari nilai ulangan dan unjuk kerja sebelumnya pada pelajaran PKn yang diadakan di kelas IV.

Tabel 4.2 Data Hasil Belajar Kognitif Pra Siklus

NO.	NAMA SISWA	SKOR	KKM	KETUNTASAN
1.	AS	80	70	Tuntas
2.	AAS	60	70	Tidak Tuntas
3.	AAL	60	70	Tidak Tuntas
4.	AP	90	70	Tuntas
5.	AZM	80	70	Tuntas
6.	AAP	60	70	Tidak Tuntas
7.	HG	70	70	Tuntas
8.	MFF	50	70	Tidak Tuntas
9.	MIS	50	70	Tidak Tuntas
10.	MIN	80	70	Tuntas
11.	MNSB	60	70	Tidak Tuntas
12.	MNAF	90	70	Tuntas
13.	NA	60	70	Tidak Tuntas
14.	NR	80	70	Tuntas
15.	PZM	50	70	Tidak Tuntas
16.	PZU	60	70	Tidak Tuntas
17.	RS	70	70	Tuntas
18.	RPA	50	70	Tidak Tuntas
19.	SJQ	70	70	Tuntas
20.	SKU	60	70	Tidak Tuntas
21.	SF	70	70	Tuntas
22.	ZA	50	70	Tidak Tuntas
23.	ZM	50	70	Tidak Tuntas
	Jumlah	1500		Tidak Tuntas
	Rata-rata	65,2		Tidak Tuntas
	Persentase Tuntas	43,47 %		
	Persentase Tidak Tuntas	56,52 %		

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah perolehan skor persentase yang belum tuntas berdasarkan KKM sekolah yaitu 13 siswa dan yang tuntas KKM 10 siswa. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian dengan menggunakan model talking stick berbantuan media audio visual pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku dengan materi Keragaman Suku dan Bahasa di Indonesia dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Selain hasil prasiklus nilai pengetahuan atau kognitif, terdapat juga nilai psikomotorik atau keterampilan siswa seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Data Nilai Keterampilan (Unjuk Kerja) Siswa Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Mencari Informasi	Mengolah Informasi	Menyajikan Informasi	Jumlah Skor	Rata-rata skor	Skor Akhir	Predikat
		(1-4)	(1-4)	(1-4)				
1.	AS	2	2	2	6	2,0	50,0	C
2.	AAS	2	2	2	6	2,0	50,0	C
3.	AAL	2	2	2	6	2,0	50,0	C
4.	AP	2	2	2	6	2,0	50,0	C
5.	AZM	2	2	2	6	2,0	50,0	C
6.	AAP	3	3	2	8	2,7	66,7	B
7.	HG	2	2	2	6	2,0	50,0	C
8.	MFF	3	3	2	8	2,7	66,7	B
9.	MIS	2	2	2	6	2,0	50,0	C
10.	MIN	2	2	2	6	2,0	50,0	C
11.	MNSB	2	2	2	6	2,0	50,0	C
12.	MNAF	2	2	2	6	2,0	50,0	C
13.	NA	3	3	2	8	2,7	66,7	B
14.	NR	2	2	2	6	2,0	50,0	C
15.	PZM	3	3	2	8	2,7	66,7	B
16.	PZU	2	2	2	6	2,0	50,0	C
17.	RS	2	2	2	6	2,0	50,0	C
18.	RPA	3	3	2	8	2,7	66,7	B

19.	SJQ	2	2	2	6	2,0	50,0	C
20.	SKU	2	2	2	6	2,0	50,0	C
21.	SF	2	2	2	6	2,0	50,0	C
22.	ZA	2	2	2	6	2,0	50,0	C
23.	ZM	2	2	2	6	2,0	50,0	C
JUMLAH		51	51	46	148	49,3	1233,33	C
RATA-RATA		2,22	2,22	2,00	6,43	2,14	53,62	C
Jumlah Ketuntasan		21,73%						
Jumlah Tidak Tuntas		78,26%						

Sumber: SD Negeri 21 Banda Aceh, 2021

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah perolehan skor persentase yang belum tuntas berdasarkan KKM sekolah yaitu 18 siswa dan yang tuntas KKM 5 siswa. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian dengan menggunakan model talking stick berbantuan media audio visual pada Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku dengan materi Keragaman Suku dan Bahasa di Indonesia dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar psikomotorik (keterampilan) siswa.

Hasil Pelaksanaan Siklus 1

Tindakan Siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan pada hari Selasa 5 Mei 2021 dan Jumat 7 Mei 2021 dengan pertemuan 3 x 35 menit atau 3 jam pelajaran. Adapun uraian pelaksanaan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Setelah peneliti menemukan masalah, maka peneliti merencanakan tindakan yang diperlukan dalam penelitian yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menyusun RPP (1) yang ada kaitannya dengan pembelajaran PKn pada materi Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia, menyiapkan talking stick dan media audio visual yang berkaitan dengan

materi ajar, menyiapkan lembar unjuk kerja (LKPD), lembar evaluasi, lembar instrument penilaian sikap spiritual dan sosial, serta menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian siklus 1 dilakukan oleh peneliti dengan alokasi waktu 3 x 35 Menit atau 3 jam pelajaran menggunakan model talking stick berbantuan media audio visual.

1. Pertemuan 1

Peneliti melakukan penelitian dengan menjadi guru yang mengajarkan materi pembelajaran sesuai RPP. Peneliti melakukan penelitian dengan materi tentang keragaman suku bangsa di Indonesia, dimana didalamnya berisi penyebab Indonesia memiliki banyak suku dan nama-nama suku di Indonesia.

Kegiatan awal dimulai dengan membuka pelajaran, mengucapkan salam pembuka dan berdoa. Guru memperhatikan setiap aktivitas siswa didalam kelas, kemudian dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa dan mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar. Setelah itu guru mulai mengaitkan keberagaman suku bangsa di Indonesia dengan materi yang dipelajari sebelumnya serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan berlangsung. Memasuki kegiatan inti, guru menampilkan peta kepulauan Indonesia. Siswa diminta mengamati dan coba mengaitkannya dengan keberagaman suku bangsa di Indonesia. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan keragaman suku bangsa di Indonesia. Selanjutnya guru mulai memutar sebuah video tentang keragaman suku bangsa di Indonesia dan apa dampak yang menyebabkan keragaman suku bangsa di Indonesia melalui infokus yang sudah disiapkan sebelumnya.

Selesai menonton sebuah video, guru meberikan pertanyaan tentang penyebab terjadinya keragaman suku di Indonesia. Untuk menambahkan wawasan dan informasi, guru meminta siswa untuk membaca teks yang ada dibuku tema 7 tentang nama-nama suku yang ada di Indonesia. Memasuki tahap permainan dengan menggunakan model talking stick berbantuan media audio visual, guru membagi siswa kedalam 4 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa dan memberikan satu buah tongkat pada masing-masing kelompok. Guru menjelaskan langkah-langkah permainan dan memberikan motivasi serta semangat untuk memusatkan perhatian pada permainan talking stick ini. Guru memutar lagu “Bungong Jeumpa” dalam mengiringi permainan. Ketika lagu mulai diputar, siswa yang memegang tongkat pertama

menggilir tongkat tersebut pada teman disampingnya. Guru membimbing siswa selama permainan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada siswa yang memegang tongkat pada saat lagu berhenti. Permainan terus dilakukan sampai masing-masing kelompok mendapatkan giliran menjawab. Pertanyaan yang tidak bisa dijawab akan dijawab oleh teman disamping, begitu seterusnya. Setelah permainan usai dan setiap kelompok sudah mendapatkan giliran masing-masing, guru kembali memberi penguatan dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya.

Untuk mencari nilai keterampilan, masing-masing kelompok diminta untuk mengerjakan LKPD yang telah dibagikan. Setiap siswa masing-masing kelompok harus aktif dalam mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKPD. Selanjutnya masing-masing siswa mengirim satu utusannya untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, dan ditanggapi oleh kelompok lain. Untuk evaluasi penialaian mandiri, siswa kemudian menjawab soal-soal yang ada pada lembar soal yang dibagikan oleh guru. Selesai mengerjakan, guru meminta beberapa orang siswa untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang dilakuakn hari ini. Pembelajaran diakhiri dengan membaca doa penutup dan peserta didik memberi salam.

2. Pertemuan 2

Pada pertemuan ke dua, guru memutar dua buah video guna meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar. Peneliti melakukan penelitian dengan materi keragaman suku bangsa di Indonesia.

Pada awal kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam, berdoa, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan menyanyikan lagu “ Dari Sabang Sampai Merauke” untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Selanjutnya siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan nama-nama suku yang sudah dipelajari sebelumnya. Guru menyampikan materi, tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran serta mengingatkan kembali aturan-aturan permainan yang akan dimainkan. Guru juga mengulang materi sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti siswa kembali mengamati peta kepulauan Indonesia, untuk mengetahui penyebaran-penyebaran suku di Indonesia. Guru memberikan pertanyaan berdasarkan gambar yang diamati. Sebelum memulai pembelajaran selanjutnya, guru memutar

2 video yang berkaitan dengan pelajaran tentang penyebab terjadinya banyak suku di Indonesia dan penyebarannya.

Memasuki tahap permainan dengan menggunakan model talking stick berbantuan media audio visual, guru membagi siswa kedalam 4 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa dan memberikan satu buah tongkat pada masing-masing kelompok. Guru menjelaskan langkah-langkah permainan dan memberikan motivasi dan semangat untuk memusatkan perhatian pada permainan talking stick ini. Guru memutar lagu “Bungong Jeumpa” untuk mengiringi permainan. Ketika lagu mulai diputar, siswa yang memegang tongkat pertama menggilir tongkat tersebut pada teman disampingnya. Guru membimbing siswa selama permainan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada siswa yang memegang tongkat pada saat lagu berhenti. Permainan terus dilakukan sampai masing-masing kelompok mendapatkan giliran menjawab pertanyaan. Bagi siswa yang tidak bisa menjawab akan dijawab oleh teman disamping, begitu seterusnya. Setelah permainan usai, dan setiap kelompok sudah mendapatkan giliran masing-masing, guru kembali memberi penguatan dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya.

Untuk mencari nilai keterampilan, masing-masing kelompok diminta untuk mengerjakan LKPD yang telah dibagikan. Setiap siswa masing-masing kelompok harus aktif dalam mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKPD. Selanjutnya masing-masing siswa mengirim satu utusannya untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, dan ditanggapi oleh kelompok lain. Untuk evaluasi penialaian mandiri, siswa kemudian menjawab soal-soal yang ada pada lembaran soal yang dibagikan oleh guru. Setelah selesai mengerjakan, guru meminta beberapa orang siswa untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilakukan hari ini. Pembelajaran diakhiri dengan membaca doa penutup dan peserta didik memberi salam.

Pengamat/Observasi

Observasi dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana aktivitas guru dan siswa serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh guru kelas III-A dan VI yaitu Ibu Ria Firda, S.Pd dan Ibu Raeny Rianiar, S.Pd.

Deskripsi Aktivitas Siklus 1

Deskripsi Aktivitas Siswa Siklus 1

Pada tahap pelaksanaan ini pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh guru lain terhadap peneliti. Dari hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan melalui tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Aktivitas Siswa Siklus 1

Kegiatan Pembelajaran	Nilai	
	Observer I	Observer II
Kegiatan Awal	2,2	2,3
Kegiatan Inti	2,2	2,2
Kegiatan Akhir	2,3	2,2
Rerata	2,2	2,2
Rata-Rata	2,2	2,2

Sumber: Hasil Penelitian Siklus 1

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I, disini dapat kita lihat pada siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh pada observer I yaitu 2,2 sedangkan pada observer II nilai rata-rata adalah 2,2 jika diklasifikasikan dalam kategori cukup dengan menggunakan model talking stick berbantuan media audio visual pada materi keragaman suku bangsa di Indonesia tema 7 kelas IV SD Negeri 21 Banda Aceh.

Deskripsi Aktivitas Guru Siklus I

Pada tahap ini, pelaksanaan penilaian aktivitas guru dilakukan oleh guru lain melalui pengamatan. Dari hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan melalui tabel berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Aktivitas Guru Siklus I

Kegiatan Pembelajaran	Nilai	
	Observer I	Observer II
Kegiatan Awal	0,60	0,60
Kegiatan Inti	0,67	0,61
Kegiatan Akhir	0,70	0,65
Rerata	0,66	0,62
Rata-Rata	2,6	2,5

Sumber: Hasil Penelitian Siklus 1

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I, disini dapat kita lihat pada siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh pada observer I yaitu 2,6 sedangkan pada observer II nilai rata-rata adalah 2,5 yang diklasifikasikan dalam kategori baik, nilai tersebut diperoleh dari pengamatan aktivitas guru kelas IV SD Negeri 21 Banda Aceh.

Deskripsi Hasil Belajar Kognitif Siklus I

Pada penilaian hasil belajar kognitif siklus I, guru melakukan penilaian terhadap siswa Kelas IV SD Negeri 21 Banda Aceh pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Materi Keragaman Suku Bangsa di Indonesia sebanyak dua kali penilaian dengan nilai seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Belajar Kognitif Siklus I Pertemuan Pertama

NO.	NAMA SISWA	SKOR	KETUNTASAN
1.	AS	80	Tuntas
2.	AAS	60	Tidak Tuntas
3.	AAL	60	Tidak Tuntas
4.	AP	70	Tuntas
5.	AZM	70	Tuntas
6.	AAP	60	Tidak Tuntas
7.	HG	60	Tidak Tuntas
8.	MFF	80	Tuntas
9.	MIS	60	Tidak Tuntas
10.	MIN	80	Tuntas
11.	MNSB	60	Tidak Tuntas
12.	MNAF	70	Tuntas
13.	NA	60	Tidak Tuntas
14.	NR	70	Tuntas
15.	PZM	60	Tidak Tuntas
16.	PZU	70	Tuntas
17.	RS	70	Tuntas
18.	RPA	50	Tidak Tuntas
19.	SJQ	70	Tuntas
20.	SKU	60	Tidak Tuntas

21.	SF	70	Tuntas
22.	ZA	70	Tuntas
23.	ZM	70	Tuntas
	Jumlah	1530	
	Rata-rata	66,52	
	Persentase Tuntas		56,52%
	Persentase Tidak Tuntas		43,47%

Sumber: Hasil Penelitian Siklus 1

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar pertemuan Pertama siklus 1 terdapat 10 siswa tidak tuntas belajar dan 13 siswa tuntas belajar dengan persentase ketuntasan klasikal yang tidak tuntas 43,47 % dan tuntas 56,52%. Selanjutnya guru melakukan penilaian kedua pada siklus I dengan materi yang sama dengan nilai seperti tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

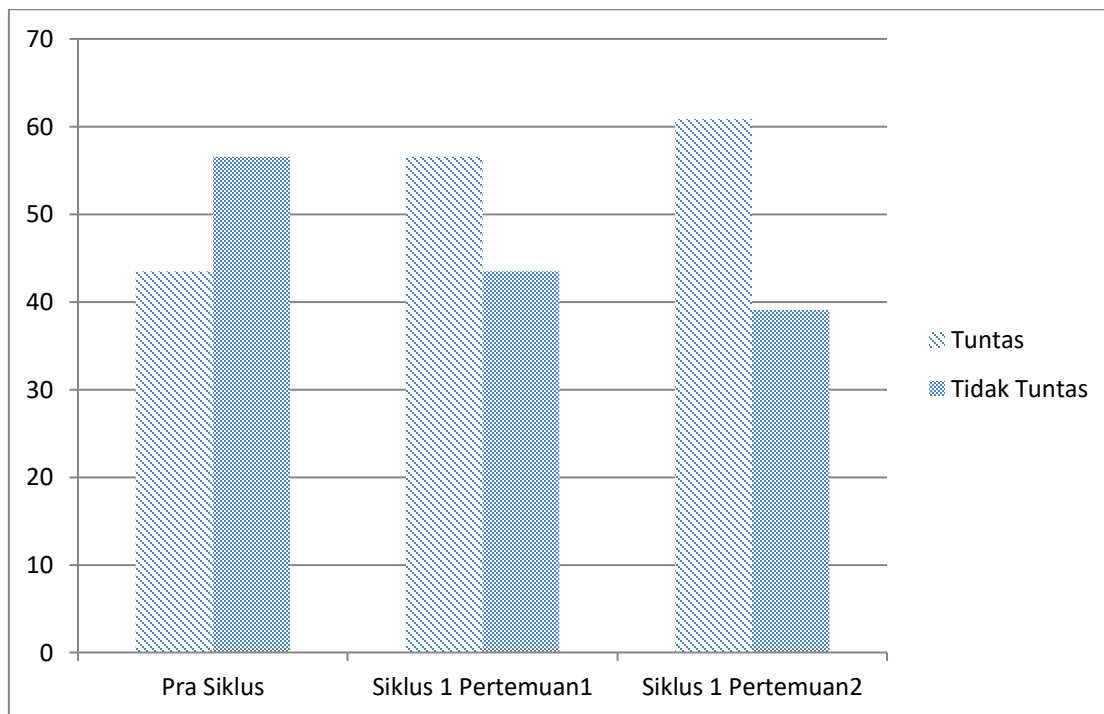
NO.	NAMA SISWA	SKOR	KETUNTASAN
1.	AS	70	Tuntas
2.	AAS	60	Tidak Tuntas
3.	AAL	60	Tidak Tuntas
4.	AP	70	Tuntas
5.	AZM	70	Tuntas
6.	AAP	60	Tidak Tuntas
7.	HG	60	Tidak Tuntas
8.	MFF	80	Tuntas
9.	MIS	50	Tidak Tuntas
10.	MIN	80	Tuntas
11.	MNSB	60	Tidak Tuntas
12.	MNAF	70	Tuntas
13.	NA	60	Tidak Tuntas
14.	NR	80	Tuntas
15.	PZM	70	Tuntas
16.	PZU	80	Tuntas
17.	RS	70	Tuntas
18.	RPA	50	Tidak Tuntas
19.	SJQ	70	Tuntas
20.	SKU	60	Tidak Tuntas
21.	SF	70	Tuntas
22.	ZA	70	Tuntas
23.	ZM	70	Tuntas

	Jumlah	1540	
	Rata-rata	67	
	Persentase Tuntas		60,86%
	Persentase Tidak Tuntas		39,13%

Sumber: Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pertemuan Kedua siklus I, disini dapat kita lihat bahwa pada siklus I sebanyak 9 siswa yang tidak tuntas dalam menjawab tes pengetahuan dan ketuntasan klasikal pun masih dalam kategori tidak tuntas pada materi keragaman suku bangsa di Indonesia tema 7 kelas IV SD Negeri 21 Banda Aceh.

Dari tabel diatas maka dapat dibuat grafik perbandingan hasil belajar siswa pra tindakan dengan siklus I sebagai berikut:



Gambar 4.1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Prasiklus dan Siklus I

Grafik diatas terlihat peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari prasiklus sampai siklus 1, baik itu pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Pada prasiklus terlihat ketuntasan belajar klasikal sebanyak 43,47%, meningkat di pertemuan pertama siklus I 56,52% dan pertemuan kedua siklus 1 sebesar 60,86%. Kenaikan Hasil belajar kognitif siswa sebesar 17,39%

Deskripsi Hasil Belajar Psikomotorik Siklus I

Pada penilaian hasil belajar psikomotorik siklus I yang dilakukan peneliti, nilai yang didapat siswa kelas IV SD Negeri 21 Banda Aceh Pada tema 7 Materi Keragaman Suku Bangsa di Indonesia seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Data Nilai Keterampilan Siswa Siklus I pertemuan I

No.	Nama Siswa	Mencari Informasi	Mengolah Informasi	Menyajikan Informasi	Jumlah Skor	Rata-rata skor	Skor Akhir	Predikat
		(1-4)	(1-4)	(1-4)				
1.	AS	3	3	2	8	2,67	67	B
2.	AAS	2	2	2	6	2	50	C
3.	AAL	3	2	2	7	2,3	58	C
4.	AP	3	3	2	8	2,67	67	B
5.	AZM	3	3	2	8	2,67	67	B
6.	AAP	2	2	2	6	2,0	50	C
7.	HG	3	3	2	8	2,7	67	B
8.	MFF	2	2	2	6	2,0	50	C
9.	MIS	2	2	2	6	2	50	C
10.	MIN	2	2	2	6	2	50	C
11.	MNSB	2	2	2	6	2	50	C
12.	MNAF	2	2	2	6	2	50	C
13.	NA	2	2	2	6	2,0	50	C
14.	NR	3	3	2	8	2,7	67	B
15.	PZM	2	2	2	6	2,0	50	C
16.	PZU	3	3	2	8	2,67	67	B
17.	RS	2	2	2	6	2	50	C
18.	RPA	2	2	2	6	2,0	50	C
19.	SJQ	3	3	2	8	2,7	67	B

20.	SKU	3	3	2	8	2,67	67	B
21.	SF	3	3	2	8	2,7	67	B
22.	ZA	3	3	2	8	2,7	67	B
23.	ZM	3	3	2	8	2,7	67	B
JUMLAH		58	57	46	161	53,67	1341,7	C
RATA-RATA		2,52	2,48	2,00	7,00	2,33	58,33	C
Jumlah Ketuntasan		47,82%						
Jumlah Tidak Tuntas		52,17%						

Sumber: Hasil Penelitian Siklus 1

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I Pertemuan Pertama, disini dapat kita lihat bahwa pada siklus I sebanyak 12 siswa yang tidak tuntas dan 11 siswa yang tuntas dalam hasil ketarampilan pada materi keragaman suku bangsa di Indonesia tema 7 kelas IV SD Negeri 21 Banda Aceh. Selanjutnya penilaian yang sama dilakukan pada siklus I pertemuan kedua dengan nilai seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Data Nilai Keterampilan Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

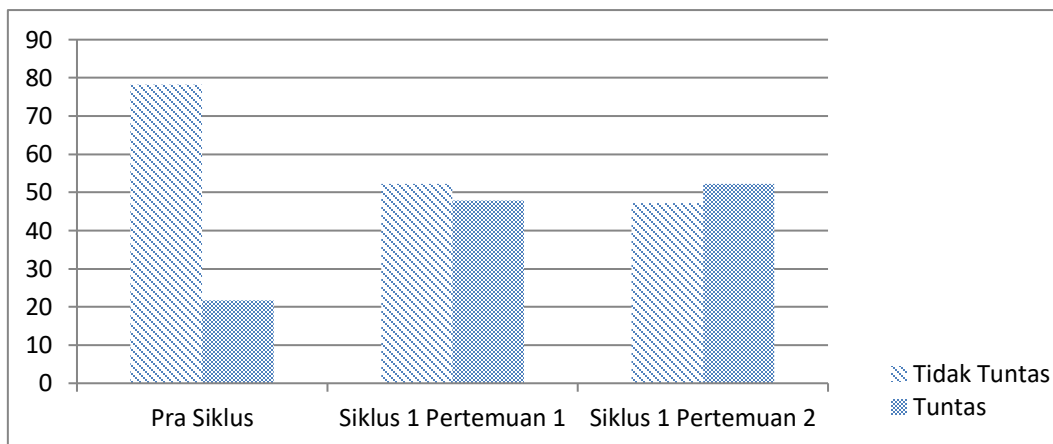
No.	Nama Siswa	Mencari Informasi	Mengolah Informasi	Menyajikan Informasi	Jumlah Skor	Rata-rata skor	Skor Akhir	Predikat
		(1-4)	(1-4)	(1-4)				
1.	AS	3	3	3	9	3	75	B
2.	AAS	3	3	3	9	3	75	B
3.	AAL	2	2	2	6	2	50	C
4.	AP	3	3	2	8	2,7	67	B
5.	AZM	3	3	2	8	2,7	67	B
6.	AAP	3	3	3	9	3	75	B
7.	HG	2	2	2	6	2	50	C
8.	MFF	3	3	3	9	3	75	B
9.	MIS	3	3	3	9	3	75	B
10.	MIN	3	3	3	9	3	75	B

11.	MNSB	3	3	3	9	3	75	B
12.	MNAF	3	3	3	9	3	75	B
13.	NA	3	3	3	9	3	75	B
14.	NR	2	2	2	6	2	50	C
15.	PZM	3	3	3	9	3	75	B
16.	PZU	3	3	2	8	2,7	67	B
17.	RS	3	3	3	9	3	75	B
18.	RPA	3	3	3	9	3	75	B
19.	SJQ	2	2	2	6	2	50	C
20.	SKU	3	3	2	8	2,7	67	B
21.	SF	2	2	2	6	2	50	C
22.	ZA	2	2	2	6	2	50	C
23.	ZM	3	3	2	8	2,7	67	B
JUMLAH		63	63	58	184	61,3	1533,3	B
RATA-RATA		2,7	2,7	2,5	8	2,7	66,7	B
Persentase Tuntas		52,17%						
Persentase Tidak Tuntas		47,82%						

Sumber: Hasil Penelitian Siklus 1

Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I Pertemuan Kedua, disini dapat kita lihat bahwa pada siklus I sebanyak 11 siswa yang tidak tuntas dan 12 siswa yang tuntas dalam hasil ketarampilan pada materi keragaman suku bangsa di Indonesia tema 7 kelas IV SD Negeri 21 Banda Aceh.

Berdasarkan tabel diatas, maka perbandingan hasil belajar psikomotorik dalam siklus I tertera pada grafik dibawah ini.



Gambar 4.2 Perbandingan Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Prasiklus dan Siklus I

Grafik diatas menggambarkan setiap peningkatan persentase klasikal dari prasiklus dengan jumlah tuntas 21,73%, naik di siklus 1 pertemuan 1 menjadi 47,82% dan 52,17 % pada suklus I pertemuan II. Besarnya peningkatan hasil belajar psikomotorik siswa adalah 30,44%

d. Refleksi

Berikut penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes kognitif siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes pratindakan, yaitu 43,47 meningkat menjadi 60,86. Angka tersebut belum memeuhi KKM, sehingga perlu ada perbaikan di siklus II.
2. Rata-rata hasil Psikomotorik (Keterampilan) siswa berdasarkan hasil tes psikomotorik siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes pratindakan, yaitu 47,82 meningkat menjadi 52,17. Angka tersebut belum memeuhi KKM sehingga perlu ada perbaikan di siklus II.
3. Jumlah Video dan waktu permaian terlalu singkat sehingga penyerapan materi masih kurang dan perlu ada penambahan di siklus II.

SiKLUS II

a. Perencanaan

Sebelum mengadakan tindakan siklus II, peneliti merevisi dan merencanakan tindakan yang diperlukan dalam siklus kedua ini. Perencanaan pada siklus kedua disesuaikan dengan

refleksi siklus I dikarenakan banyak siswa yang hasil belajarnya belum tuntas pada materi keragaman suku bangsa di Indonesia Tema 7, maka dilakukan perbaikan dengan mempersiapkan RPP yang sesuai dengan menyiapkan kembali lembar aktivitas guru dan siswa, lembar kerja peserta didik, soal evaluasi hasil belajar materi keragaman suku bangsa di Indonesia dan penambahan video serta waktu permainan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian siklus II dilakukan oleh peneliti dengan alokasi waktu 3 x 35 Menit atau 3 jam pelajaran menggunakan model talking stick berbantuan media audio visual.

1. Pertemuan 1

Peneliti melakukan penelitian dengan menjadi guru yang mengajarkan materi pembelajaran sesuai RPP. Peneliti melakukan penelitian dengan materi tentang keragaman bahasa di Indonesia, dimana didalamnya berisi penyebab terancam punahnya Bahasa daerah di Indonesia serta nama-nama Bahasa daerah yang ada di Indonesia.

Kegiatan awal dimulai dengan membuka pelajaran, mengucapkan salam pembuka dan berdoa. Guru memperhatikan setiap aktivitas siswa didalam kelas, kemudian dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa dan mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar. Setelah itu guru mulai mengaitkan keberagaman suku bangsa di Indonesia dengan materi yang dipelajari sebelumnya serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan berlangsung. Memasuki kegiatan inti, guru menampilkan gambar suku-suku yang ada di Indonesia. Siswa diminta mengamati dan coba mengaitkannya dengan keberagaman Bahasa di Indonesia. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan keragaman bahasa di Indonesia. Selanjutnya guru mulai memutar sebuah video tentang keragaman bahasa di Indonesia dan apa dampak yang menyebabkan Bahasa daerah terancam punah di Indonesia melalui infokus yang sudah disiapkan sebelumnya.

Selesai menonton sebuah dua buah video, guru meberikan pertanyaan tentang penyebab terancam punahnya Bahasa daerah di Indonesia. Untuk menambahkan wawasan dan informasi, guru meminta siswa untuk membaca teks yang ada dibuku tema 7 tentang terancam punahnya Bahasa daerah di Indonesia dan dilanjutkan membaca Ragam Bahasa Daerah di Indonesia. Memasuki tahap permainan dengan menggunakan model talking stick berbantuan media audio visual, guru membagi siswa kedalam 4 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa dan memberikan satu buah tongkat pada masing-masing kelompok. Guru menjelaskan langkah-

langkah permainan dan memberikan motivasi serta semangat untuk memusatkan perhatian pada permainan talking stick ini. Guru memutar lagu “Dari Sabang sampai Merauke” dalam mengiringi permainan. Ketika lagu mulai diputar, siswa yang memegang tongkat pertama menggilir tongkat tersebut pada teman disampingnya. Guru membimbing siswa selama permainan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada siswa yang memegang tongkat pada saat lagu berhenti. Permainan terus dilakukan sampai masing-masing kelompok mendapatkan giliran menjawab sebanyak 2 kali. Pertanyaan yang tidak bisa dijawab akan dijawab oleh teman disamping, begitu seterusnya. Setelah permainan usai dan setiap kelompok sudah mendapatkan giliran masing-masing, guru kembali memberi penguatan dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya.

Untuk mencari nilai keterampilan, masing-masing kelompok diminta untuk mengerjakan LKPD yang telah dibagikan. Setiap siswa masing-masing kelompok harus aktif dalam mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKPD. Selanjutnya masing-masing siswa mengirim satu utusannya untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, dan ditanggapi oleh kelompok lain. Untuk evaluasi penialaian mandiri, siswa kemudian menjawab soal-soal yang ada pada lembar soal yang dibagikan oleh guru. Selesai mengerjakan, guru meminta beberapa orang siswa untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang dilakuakn hari ini. Pembelajaran diakhiri dengan membaca doa penutup dan peserta didik memberi salam.

2. Pertemuan 2

Pada pertemuan ke dua, guru memutar dua buah video guna meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar. Peneliti melakukan penelitian dengan materi keragaman bahasa di Indonesia.

Pada awal kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam, berdoa, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke” untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Selanjutnya siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan nama-nama Bahasa yang sudah dipelajari sebelumnya. Guru menyampikan materi, tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran serta mengingatkan kembali aturan-aturan permainan yang akan dimainkan. Guru juga mengulang materi sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti siswa kembali mengamati gambar suku-suku di Indonesia, untuk mengetahui ragam Bahasa daerah di Indonesia. Guru memberikan pertanyaan berdasarkan gambar yang diamati. Sebelum memulai pembelajaran selanjutnya, guru memutar 2 video yang berkaitan dengan pelajaran tentang penyebab terjadinya banyak suku di Indonesia dan penyebarannya. Sebagai penguatan, guru kemudian menampilkan teks bacaan pada layar infokus. Siswa mencermati teks untuk menambahkan wawasan tentang Ragam Bahasa di Indonesia.

Memasuki tahap permainan dengan menggunakan model talking stick berbantuan media audio visual, guru membagi siswa kedalam 4 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa dan memberikan satu buah tongkat pada masing-masing kelompok. Guru menjelaskan langkah-langkah permainan dan memberikan motivasi dan semangat untuk memusatkan perhatian pada permainan talking stick ini. Guru memutar lagu “Dari sabang sampai Merauke ” untuk mengiringi permainan. Ketika lagu mulai diputar, siswa yang memegang tongkat pertama menggilir tongkat tersebut pada teman disampingnya. Guru membimbing siswa selama permainan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada siswa yang memegang tongkat pada saat lagu berhenti. Permainan terus dilakukan sampai masing-masing kelompok mendapatkan giliran menjawab pertanyaan. Bagi siswa yang tidak bisa menjawab akan dijawab oleh teman disamping, begitu seterusnya hingga permainan bergilir dua kali putaran. Setelah permainan usai, dan setiap kelompok sudah mendapatkan gilirannya guru kembali memberi penguatan dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya.

Untuk mencari nilai keterampilan, masing-masing kelompok diminta untuk mengerjakan LKPD yang telah dibagikan. Setiap siswa masing-masing kelompok harus aktif dalam mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKPD. Selanjutnya masing-masing siswa mengirim satu utusannya untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, dan ditanggapi oleh kelompok lain. Untuk evaluasi penialaian mandiri, siswa kemudian menjawab soal-soal yang ada pada lembaran soal yang dibagikan oleh guru. Setelah selesai mengerjakan, guru meminta beberapa orang siswa untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilakukan hari ini. Pembelajaran diakhiri dengan membaca doa penutup dan peserta didik memberi salam.

c. Tahap Observasi

Pada kegiatan belajar berlangsung di siklus ini observasi dan pengamatan aktivitas guru diamati oleh kelas III-A dan VI yaitu Ibu Ria Firda, S.Pd dan Ibu Raeny Rianiar, S.Pd. Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa diperoleh gambaran bahwa dalam pembelajaran sudah menunjukkan pembelajaran yang aktif dengan menggunakan model talking stick berbantuan dengan media audio visual pada pelajaran PKn.

Deskripsi Aktivitas Siklus II

Deskripsi Aktivitas Siswa Siklus II

Dalam pelaksanaan penelitian, didapati nilai aktivitas siswa yang dilakukan oleh dua observer pada siklus II seperti tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Gambaran Aktivitas Siswa Siklus II

Kegiatan Pembelajaran	Nilai	
	Observer I	Observer II
Kegiatan Awal	3,1	3,1
Kegiatan Inti	3,1	3,2
Kegiatan Akhir	3,2	3,3
Rerata	3,1	3,2
Rata-Rata	3,2	3,2

Sumber: Hasil Penelitian Siklus II

Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I disini terlihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari observer I yaitu 2,2 meningkat ke 3,2 yang diklasifikasikan dalam kategori baik dan nilai rata-rata pada observer II dari 2,2 meningkat menjadi 3,2 dengan kategori aktivitas juga baik. Artinya disini aktivitas siswa mengalami peningkatan saat pembelajaran di siklus II dari kategori cukup menjadi kategori baik.

Deskripsi Aktivitas Guru Siklus II

Pada tahap pelaksanaan ini ada pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh guru lain terhadap peneliti. Data hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Deskripsi Aktivitas Guru Siklus II

Kegiatan Pembelajaran	Nilai	
	Observer I	Observer II
Kegiatan Awal	0,85	0,85
Kegiatan Inti	0,81	0,83
Kegiatan Akhir	0,80	0,75
Rerata	0,82	0,81
Rata-Rata	3,1	3,1

Sumber: Hasil Penelitian Siklus II

Hasil pengamatan lembar aktivitas guru pada siklus II ini mengalami peningkatan dengan rata-rata 2,6 ke 3,1 dari observer I sedangkan pada observer II dari rata-rata 2,5 ke 3,1. Hal ini disebabkan guru sangat memertahankan dan meningkatkan aspek yang sudah dimiliki, oleh karena itu siswa juga lebih tertarik dalam belajar, sehingga aktivitas siswa pun lebih meningkat.

Deskripsi Hasil Penilaian Spritual Siswa

Penilaian spiritual adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur aktivitas spiritual siswa. Untuk penilaian spiritual, peneliti sudah melakukan pengamatan di siklus I hingga Siklus II. Ada 4 aspek yang masuk kedalam kategori penilaian, yaitu ketaatan beribadah, Prilaku Syukur, Kebiasaan Berdoa dan Toleransi beribadah. Berdasarkan hasil pengamatan/observasi, penilaian sikap spiritual siswa kelas IV SD Negeri 21 Banda Aceh selama pengamatan pada siklus I dengan nilai klasikal “Cukup” dan Pada Siklus II terjadi peningkatan klasikal dengan kategori “Baik”.

Deskripsi Hasil Penilaian Sosial Siswa

Penilaian sosial adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur aktivitas sosial siswa Untuk penilaian sosial, peneliti sudah melakukan pengamatan di siklus I hingga Siklus II. Ada 6 aspek yang masuk kedalam kategori penilaian, yaitu jujur, disiplin, Tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Berdasarkan hasil pengamatan/observasi, penilaian sikap sosial siswa kelas IV SD Negeri 21 Banda Aceh selama pengamatan pada siklus I dengan nilai klasikal “Cukup” dan Pada Siklus II terjadi peningkatan klasikal dengan kategori “Baik”.

Deskripsi Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II

Pada penilaian hasil belajar kognitif siklus II, guru melakukan penilaian terhadap siswa Kelas IV SD Negeri 21 Banda Aceh pada Tema 7 IndahNya Keragaman di Negeriku Materi

Keragaman Bahasa di Indonesia sebanyak dua kali penilaian dengan nilai seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

NO.	NAMA SISWA	SKOR	KETUNTASAN
1.	AS	70	Tuntas
2.	AAS	80	Tuntas
3.	AAL	60	Tidak Tuntas
4.	AP	70	Tuntas
5.	AZM	70	Tuntas
6.	AAP	60	Tidak Tuntas
7.	HG	60	Tidak Tuntas
8.	MFF	80	Tuntas
9.	MIS	60	Tidak Tuntas
10.	MIN	80	Tuntas
11.	MNSB	60	Tidak Tuntas
12.	MNAF	70	Tuntas
13.	NA	60	Tidak Tuntas
14.	NR	80	Tuntas
15.	PZM	70	Tuntas
16.	PZU	80	Tuntas
17.	RS	70	Tuntas
18.	RPA	50	Tidak Tuntas
19.	SJQ	70	Tuntas
20.	SKU	60	Tidak Tuntas
21.	SF	70	Tuntas
22.	ZA	70	Tuntas
23.	ZM	70	Tuntas
	Jumlah	1570	Tidak Tuntas
	Rata-rata	68	Tidak Tuntas
	Persentase Tuntas		65,21%
	Persentase Tidak Tuntas		34,78%

Sumber: Hasil Penelitian Siklus II

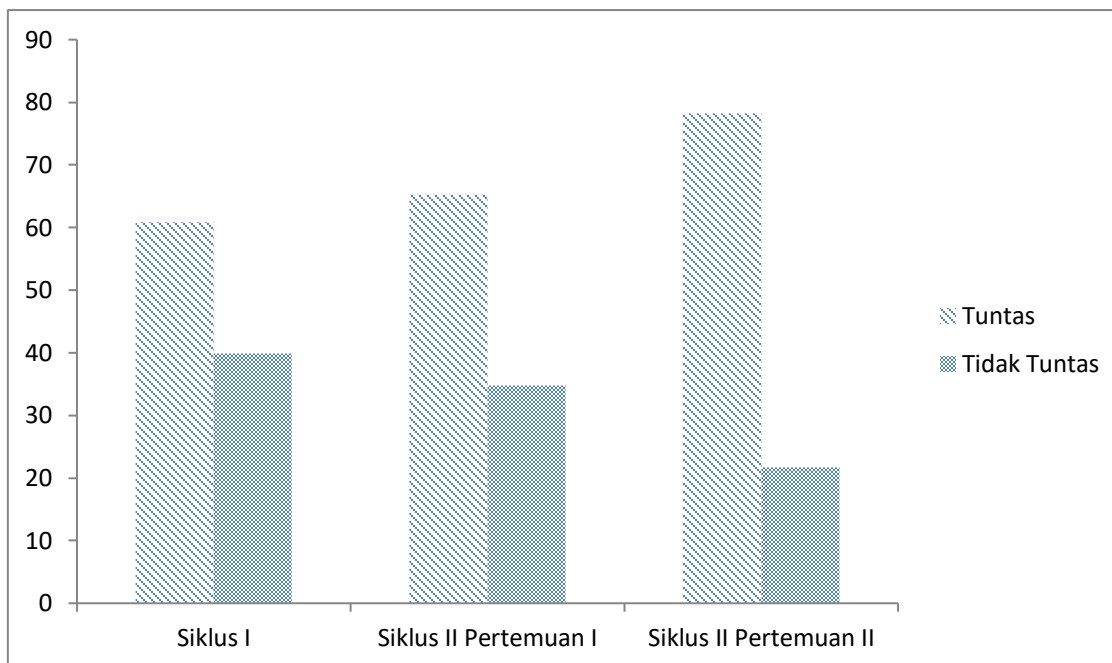
Dari tabel diatas dapat dilihat peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II Pertemuan pertama, pada siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata klasikal 68 dengan ketuntasan klasikal 65,21%. Walaupun sudah ada peningkatan hasil belajar, namun ketuntasan klasikal masih dalam kategori tidak tuntas. Selanjutnya guru melakukan penilaian kognitif siswa pada materi yang sama pad siklus II pertemuan kedua dengan nilai seperti pad tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

NO.	NAMA SISWA	SKOR	KETUNTASAN
1.	AS	80	Tuntas
2.	AAS	80	Tuntas
3.	AAL	70	Tuntas
4.	AP	80	Tuntas
5.	AZM	80	Tuntas
6.	AAP	60	Tidak Tuntas
7.	HG	80	Tuntas
8.	MFF	60	Tidak Tuntas
9.	MIS	90	Tuntas
10.	MIN	80	Tuntas
11.	MNSB	80	Tuntas
12.	MNAF	90	Tuntas
13.	NA	60	Tidak Tuntas
14.	NR	80	Tuntas
15.	PZM	60	Tidak Tuntas
16.	PZU	90	Tuntas
17.	RS	80	Tuntas
18.	RPA	60	Tidak Tuntas
19.	SJQ	90	Tuntas
20.	SKU	90	Tuntas
21.	SF	80	Tuntas
22.	ZA	80	Tuntas
23.	ZM	90	Tuntas
	Jumlah	1790	Tuntas
	Rata-rata	78	Tuntas
	Persentase Tuntas	78,26%	
	Persentase Tidak Tuntas	21,74%	

Sumber: Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan tabel diatas terlihat peningkatan nilai terendah dari siklus I 50 Meningkatkan menjadi 60 pada siklus II begitu juga dengan nilai rata-rata yang mengalami peningkatan 78 dan ketuntasan klasikal siswa mencapai 78,26%. Adapun untuk capaian ketuntasan hasil belajar kognitif materi keberagaman suku dan Bahasa di Indonesia siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik perbandingan di bawah ini:



Gambar 4.3 Hasil Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II

Pada grafik terlihat peningkatan persentase keberhasilan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan model talking stick berbantuan media audio video pada pelajaran PKn tema 7 Indahnnya Keragaman di Negeriku kelas IV Sd Negeri 21 Banda Aceh

Deskripsi Penilaian Hasil Belajar Psikomotorik Siklus II

Pada penilaian hasil belajar psikomotorik siklus II, guru melakukan penilaian terhadap siswa Kelas IV SD Negeri 21 Banda Aceh pada Tema 7 Indahnnya Keragaman di Negeriku Materi Keragaman Bahasa di Indonesia sebanyak dua kali penilaian dengan nilai seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.14 Deskripsi Hasil Belajar Psikomotorik Siklus II Pertemuan Pertama

No.	Nama Siswa	Mencari Informasi	Mengolah Informasi	Menyajikan Informasi	Jumlah Skor	Rata-rata skor	Skor Akhir	Predikat
		(1-4)	(1-4)	(1-4)				
1.	AS	3	3	3	9	3	75	B
2.	AAS	3	3	3	9	3	75	B
3.	AAL	2	2	2	6	2	50	C
4.	AP	3	3	2	8	2,7	67	B
5.	AZM	3	3	2	8	2,7	67	B

6.	AAP	3	3	3	9	3	75	B
7.	HG	2	2	2	6	2	50	C
8.	MFF	3	3	3	9	3	75	B
9.	MIS	3	3	3	9	3	75	B
10.	MIN	3	3	3	9	3	75	B
11.	MNSB	3	3	3	9	3	75	B
12.	MNAF	3	3	3	9	3	75	B
13.	NA	3	3	3	9	3	75	B
14.	NR	2	2	2	6	2	50	C
15.	PZM	3	3	3	9	3	75	B
16.	PZU	3	3	2	8	2,7	67	B
17.	RS	3	3	3	9	3	75	B
18.	RPA	3	3	3	9	3	75	B
19.	SJQ	2	2	2	6	2	50	C
20.	SKU	3	3	2	8	2,7	67	B
21.	SF	2	2	2	6	2	50	C
22.	ZA	2	2	2	6	2	50	C
23.	ZM	3	3	2	8	2,7	67	B
JUMLAH		63	63	58	184	61,3	1533,3	B
RATA-RATA		2,7	2,7	2,5	8	2,7	66,7	B
Persentase Tuntas		52,17%						
Persentase Tidak Tuntas		47,82%						

Sumber: Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan tabel diatas, nilai psikomotorik siswa sama pada pertemuan sebelumnya, sehingga tidak terjadi peningkatan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan penggunaan model talking stick berbantuan dengan media audio video pada pelajaran PKn Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku pada pertemuan kedua siklus II.

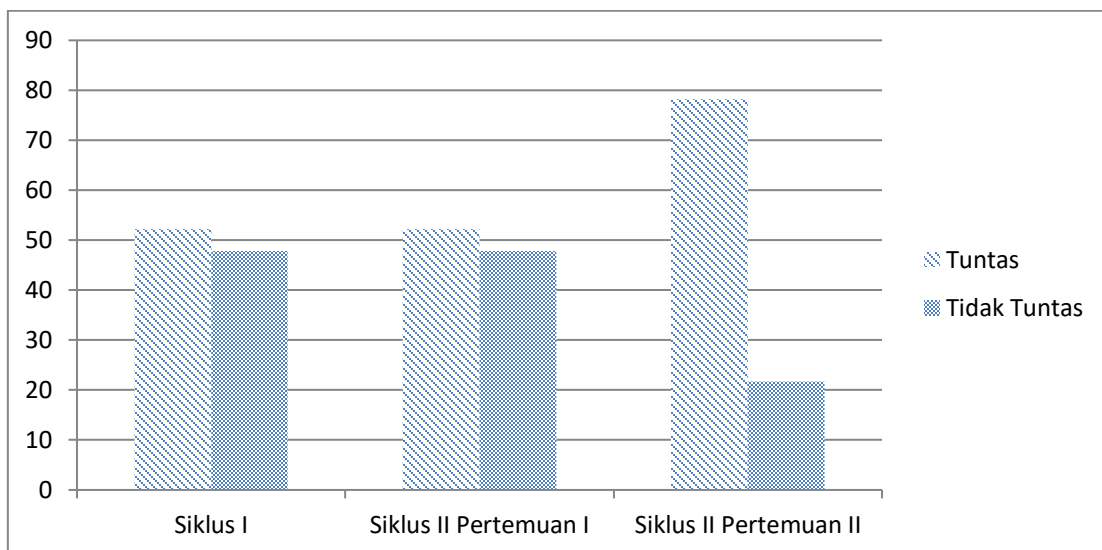
**Tabel 4.15 Data Nilai Psikomotorik (Keterampilan) Siswa Siklus II Pertemuan
Kedua**

No.	Nama Siswa	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Jumlah Skor	Rata rata skor	Skor Akhir	Predikat
		(1-4)	(1-4)	(1-4)	(1-4)				
1.	AS	4	4	4	4	16	4	100	SB
2.	AAS	3	3	3	3	12	3	75	B
3.	AAL	3	3	3	3	12	3	75	B
4.	AP	4	4	4	4	16	4	100	SB
5.	AZM	4	4	4	4	16	4	100	SB
6.	AAP	3	2	2	2	9	2,25	56,25	C
7.	HG	3	3	3	3	12	3	75	B
8.	MFF	3	2	2	2	9	2,25	56,25	C
9.	MIS	3	3	3	3	12	3	75	B
10.	MIN	3	3	3	3	12	3	75	B
11.	MNSB	3	3	3	3	12	3	75	B
12.	MNAF	3	3	3	3	12	3	75	B
13.	NA	3	2	2	2	9	2,25	56,25	C
14.	NR	3	3	3	3	12	3	75	B
15.	PZM	3	2	2	2	9	2,25	56,25	C
16.	PZU	4	4	4	4	16	4	100	SB
17.	RS	3	3	3	3	12	3	75	B
18.	RPA	3	2	2	2	9	2,25	56,25	C
19.	SJQ	3	3	3	3	12	3	75	B
20.	SKU	4	4	4	4	16	4	100	SB
21.	SF	3	3	3	3	12	3	75	B
22.	ZA	3	3	3	3	12	3	75	B
23.	ZM	4	4	4	4	16	4	100	SB
JUMLAH		75	70	70	70	285	71,25	1781,25	B

RATA-RATA	3,26	3,04	3,04	3,04	12,39	3,10	77,45	B
Persentase Tuntas	78,26%							
Persentase Tidak Tuntas	21,74%							

Sumber: Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan tabel diatas kita bisa melihat peningkatan nilai terendah dari siklus I 50 Meningkatkan menjadi 56,25 pada siklus II Pertemuan Kedua begitu juga dengan nilai rata-rata yang mengalami peningkatan 77,45 dan ketuntasan klasikal siswa dari 52,17 menjadi 78,26. Adapun untuk capaian ketuntasan hasil belajar Psikomotorik (Keterampilan) materi keberagaman suku bangsa di Indonesia siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik perbandingan di bawah ini:



Gambar 4.4 Hasil Perbandingan Ketuntasan Belajar Psikomotorik (Keterampilan) Siklus I dan Siklus II

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Siklus II, persentase yang tuntas sudah mencapai ketuntasan secara klasikal baik dalam aspek kognitif maupun psikomotorik. Kendala yang dihadapi terdapat 5 siswa yang masih belum tuntas hasil belajarnya pada aspek kognitif dan psikomotoriknya, dimana siswa ini masih belum mengerti tentang penyebab terjadinya banyak bahasa di Indonesia serta belum mampu menyebutkan bahasa-bahasa daerah

di Indonesia. Supaya ketuntasan belajar tuntas mungkin peneliti bisa mengganti alternatif media pembelajaran model lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

Deskripsi Aktivitas Siswa

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan, sesuai dengan data aktivitas siswa pada setiap siklus dengan nilai rata-rata siklus I adalah 2,2 dan 2,2 dengan kategori cukup dan siklus II adalah 3,2 dan 3,2 dengan kategori baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model talking stick berbantuan media audio visual pada materi keragaman suku dan bahasa di Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Deskripsi Aktivitas Guru

Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan. Sesuai dengan data pada setiap siklusnya bahwa aktivitas guru yang diperoleh dari pengamat dengan nilai rata-rata siklus I adalah 2,6 dan 2,5 dengan kategori baik dan siklus II adalah 3,1 dan 3,1 dengan kategori baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model talking stick berbantuan media audio visual pada materi keragaman suku bangsa di Indonesia,

Deskripsi Penilaian Sikap Spiritual Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus 2, penilaian sikap spiritual siswa kelas IV SD Negeri 21 Banda Aceh sangat baik, dibuktikan dengan jurnal penilaian sikap spiritual siswa dengan hasil dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.16 Penilaian Sikap Spiritual Siswa

Aspek Penilaian	Penilaian				Jumlah
	SB	B	C	PB	
Ketaatan Beribadah	5	18	-	-	23
Prilaku Syukur	-	23	-	-	23
Kebiasaan Berdoa	3	20	-	-	23
Toleransi Beribadah	-	23	-	-	23

Sumber: Hasil Pengamatan Sikap Spiritual di Sd Negeri 21 Banda Aceh

Deskripsi Penilaian Sikap Sosial Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dari siklus I sampai siklus II, penilaian sikap sosial siswa kelas IV Sd Negeri 21 Banda Aceh sangat baik, dibuktikan dengan jurnal penilain sikap sosial siswa dengan hasil seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.17 Penialaian Sikap Sosial Siswa

Aspek Penilaian	Penilaian				Jumlah
	SB	B	C	PB	
Jujur	5	18	-	-	23
Disiplin	7	16	-	-	23
Tanggung Jawab	10	13	-	-	23
Santun	6	17	-	-	23
Peduli	10	13	-	-	23
Percaya Diri	7	16	-	-	23

Sumber: Hasil Pengamatan Sikap Sosial di Sd Negeri 21 Banda Aceh

Perbandinagn Hasil Belajar Kognitif Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

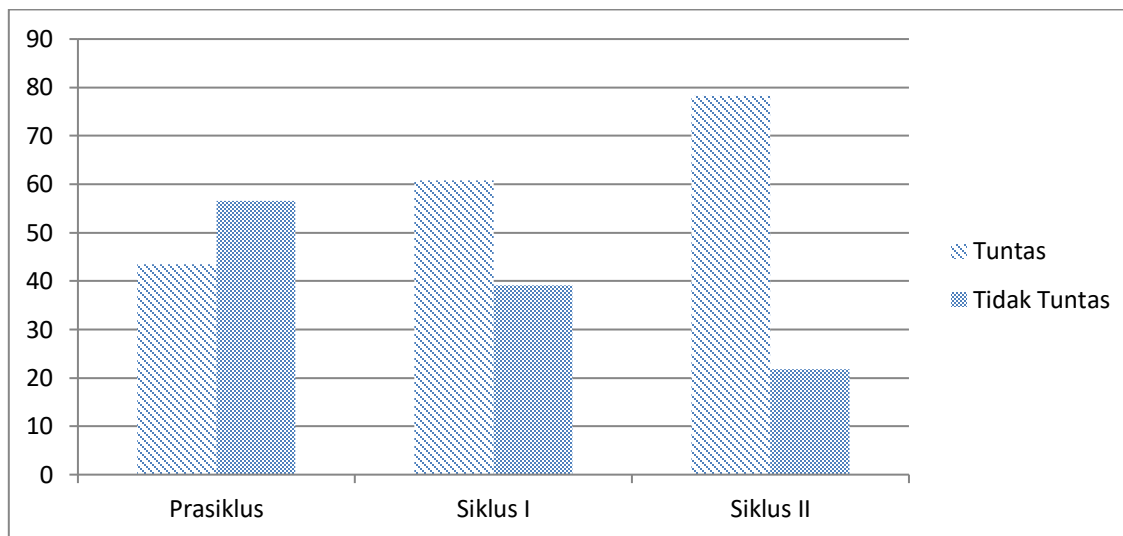
Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model talking stick berbantuan media audio visual pada materi keragaman suku dan Bahasa di Indonesia Tema 7 kelas IV melalui model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di SD Negeri 21 Banda Aceh. Pada penelitian siklus II diperoleh hasil belajar yang meningkat dan berhasil. Siswa dengan cepat dan mudah menangkap serta memahami materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, penelitian ini berhenti di siklus II. Dengan demikian program PTK yang diterapkan kepada siswa lebih mudah dapat dipahami oleh siswa. Hasil penelitian terhadap perbandingan nilai siswa siklus I dan Siklus II terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.18 Perbandingan Ketuntasan Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Kategori	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tuntas	10	43,47	14	60,86	18	78,26
2.	Tidak Tuntas	13	56,52	9	39,13	5	21,74
Jumlah		23	100	23	100	23	100

Sumber: Hasil Belajar Kognitif di Sd Negeri 21 Banda Aceh

Dari tabel diatas maka dapat dibuat grafik perbandingan hasil belajar pratindakan, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 4.5 Hasil Belajar Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil data chart diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian tindakan kelas pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Data tersebut diperoleh dari persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa terdapat 5 orang siswa yang masih belum memahami materi pelajaran sehingga mengakibatkan pada siklus II masih ada siswa mendapat nilai < 70 (belum tuntas), dikarenakan ketuntasan klasikal sudah melebihi nilai < 70 maka pembelajaran materi keragaman suku dan Bahasa di Indonesia dikatakan tuntas dengan menggunakan model talking stick berbantuan media audio visual kelas IV SD Negeri 21 Banda Aceh.

Perbandingan Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

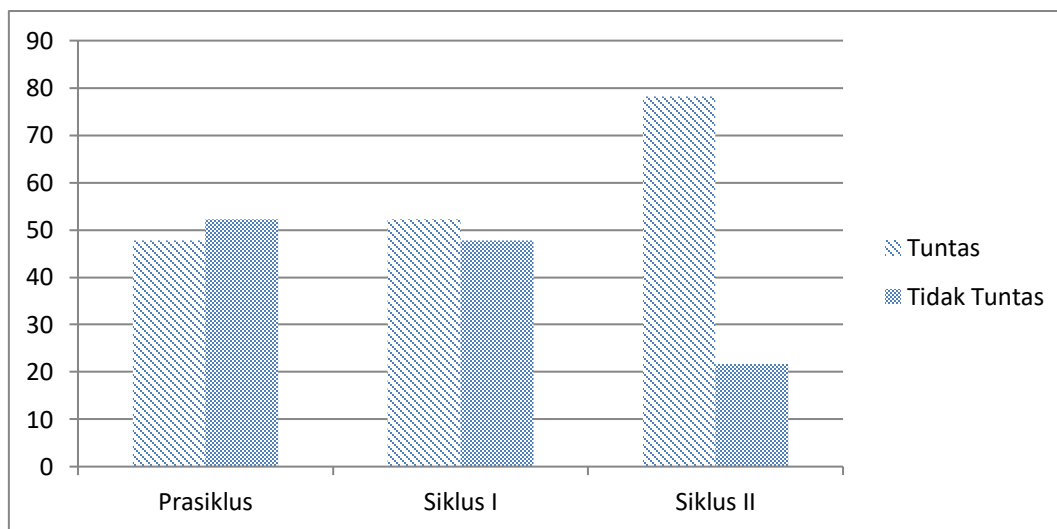
Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model talking stick berbantuan media audio visual pada materi keragaman suku bangsa di Indonesia Tema 7 kelas IV melalui model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat meningkatkan hasil belajar psikomotorik (keterampilan) siswa di Sd Negeri 21 Banda Aceh. Pada penelitian siklus II diperoleh hasil belajar yang meningkat dan berhasil. Siswa dapat mengembangkan keterampilan diri dalam mencari informasi, mengolah informasi dan menyajikan informasi di siklus 1 kemudian siswa dapat menyebutkan cara mencegah kepunahan Bahasa daerah, keaktifan, keterampilan berbicara dalam berdiskusi dan keterampilan berbicara di depan kelas

pada siklus II dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini berhenti di siklus II. Dengan demikian program PTK yang diterapkan kepada siswa mampu mengembangkan keterampilan siswa. Hasil penelitian terhadap perbandingan nilai keterampilan siswa siklus I dan Siklus II terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.19 Perbandingan Ketuntasan Belajar Psikomotorik (keterampilan) Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Kategori	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tuntas	11	47,82	12	52,17	18	78,26
2.	Tidak Tuntas	12	52,17	11	47,82	5	21,74
Jumlah		23	100	23	100	23	100

Dari tabel diatas maka dapat dibuat grafik perbandingan hasil belajar psikomotorik (keterampilan) pratindakan, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 4.6 Hasil Belajar Psikomotorik Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil data chart diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian tindakan kelas pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Data tersebut diperoleh dari persentase ketuntasan hasil belajar psikomotorik (keterampilan) siswa sudah sangat baik, sehingga pembelajaran materi keragaman suku dan bahasa di Indonesia dikatakan tuntas dengan menggunakan model talking stick berbantuan media audio visual kelas IV SD Negeri 21 Banda Aceh.

Berdasarkan penjabaran diatas, terdapat peningkatan dalam 4 aspek penilaian pada pelajaran PKn dengan tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD Negeri 21 Banda Aceh, baik dalam aspek spiritual dengan nilai ketuntasan klasikal kategori baik, aspek sosial dengan nilai ketuntasan klasikal kategori baik, aspek kognitif atau pengetahuan dengan nilai ketuntasan klasikal 78,26% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar 18 siswa, dan Aspek psikomotorik atau keterampilan dengan nilai ketuntasan klasikal 78,26% dengan jumlah siswa tuntas 18 dan siswa yang tidak tuntas 5 siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakuakn dikelas IV SD Negeri 21 Banda Aceh, menunjukkan bahwa gambaran observasi siswa pada siklus I jumlah perolehan nilai kognitif yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa dan tuntas 14 siswa. Setelah dilakukan siklus II maka perolehan nilai kognitif yang tidak tuntas adalah 5 siswa tidak tuntas dan tuntas 18 siswa. Untuk penilaian psikomotorik (keterampilan) menunjukan gambaran observasi siswa pada siklus I perolehan nilai yang tidak tuntas adalah 11 siswa dan tuntas 12 siswa, setelah dilakukan siklus II perolehan nilai Psikomotorik, siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 siswa dan tuntas belajar 18 siswa. Penilaian sikap spiritual dan sosial, berdasarkan perhitungan jurnal spiritual dan sosial, maka 23 siswa kelas IV SD Negeri 21 Banda Aceh dalam kategori baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka disarankan:

1. Guru harus bisa mengkondisikan siswa dan mengupayakan media talking stick digunakan sesuai aturan dengan cara digilirkan pada siswa yang tepat berada disampingnya.
2. Mengingat penggunaan model talking stick pada materi keragaman suku dan Bahasa di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka dianjurkan kepada guru untuk mencoba menerapkan model talking stick berbantuan media audio visual pada pembelajaran lainnya.
3. Sebagai guru harus berinovasi dengan menerapkan media atau metode pembelajaran yang bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan dan siswa tidak jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adittia, A. (2017). *Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD*. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4 (1), 9-20.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Al Hakim, Suparlan DKK. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia*. Malang: Madani.
- Huda. M. (2016). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad . (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group